

**PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP KONSUMSI
BAWANG MERAH TUK-TUK**

(Studi Kasus di Desa Torongrejo Kota Batu)

SKRIPSI



OLEH:

FANI NUR IDRIS

21901032109

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2025

RINGKASAN

**FANI NUR IDRIS (21901032109) PREFERENSI MASYARAKAT
TERHADAP KONSUMSI BAWANG MERAH TUK-TUK (STUDI KASUS
DI DESA TORONGREJO KOTA BATU)****Dosen Pembimbing: 1. Ir. Moch. Noerhadi Sudjoni, MBA. MP
2. Dr. Dwi Susilowati, SP. MP**

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan rempah-rempah yang beragam, salah satunya bawang merah. Varietas Tuk-Tuk yang ditanam di Desa Torongrejo, Kota Batu, menjadi salah satu komoditas penting yang perlu dianalisis dari sisi preferensi konsumen. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk menganalisis preferensi masyarakat terhadap konsumsi bawang merah tuk-tuk. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kota Batu dan pernah mengonsumsi bawang merah Tuk-Tuk. Penelitian ini menggunakan sampel 60 responden. Responden diwawancara dan diberikan kuesioner untuk mendapatkan informasi. Lokasi penelitian berada di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

Sebelum penelitian dilakukan, hipotesis awal peneliti menduga bahwa konsumen lebih memilih bawang merah dengan atribut: rasa pedas manis, warna merah muda, ukuran sedang, harga Rp14.000–Rp17.000/kg, dan bentuk bulat sempurna. Selain itu, diasumsikan bahwa atribut yang paling dominan dalam menentukan preferensi adalah rasa.

Namun hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun kombinasi atribut yang disukai konsumen sama dengan hipotesis (pedas manis, merah muda, ukuran sedang, Rp14.000–Rp17.000/kg, bulat sempurna), faktor yang paling berpengaruh adalah warna, dengan nilai kepentingan 30,865. Urutan kepentingan atribut adalah warna > rasa > harga > ukuran > bentuk. Hal ini berbeda dengan dugaan awal peneliti, di mana rasa diperkirakan menjadi faktor utama.



ABSTRACT**FANI NUR IDRIS (21901032109) PUBLIC PREFERENCES TOWARDS
THE CONSUMPTION OF TUK-TUK SHALLOTS (CASE STUDY IN
TORONGREJO VILLAGE BATU CITY)****Dosen Pembimbing: 1. Ir. Moch. Noerhadi Sudjoni, MBA. MP
2. Dr. Dwi Susilowati, SP. MP**

Indonesia is a country rich in diverse spices, one of which is shallots. The Tuk-Tuk variety, grown in Torongrejo Village, Batu City, is an important commodity that requires analysis from a consumer preference perspective. The purpose of this observation was to analyze public preferences for the consumption of Tuk-Tuk shallots. The population used in this study were residents of Batu City who had consumed Tuk-Tuk shallots. This study used a sample of 60 respondents. Respondents were interviewed and given a questionnaire to obtain information. The study location was Torongrejo Village, Junrejo District, Batu City.

Before conducting the study, the researcher's initial hypothesis was that consumers preferred shallots with the following attributes: a sweet and spicy flavor, a pink color, a medium size, a price between IDR 14,000–IDR 17,000/kg, and a perfectly round shape. Furthermore, it was assumed that the most dominant attribute determining preference was taste.

However, the analysis results show that although the combination of attributes preferred by consumers is the same as the hypothesis (sweet and spicy, pink, medium size, Rp14,000–Rp17,000/kg, perfectly round), the most influential factor is color, with an importance value of 30.865. The order of importance of attributes is color > taste > price > size > shape. This is different from the researcher's initial assumption, where taste was estimated to be the main factor.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia dengan jumlah penduduk 210 juta jiwa yang terdiri lebih dari 17.500 pulau memiliki banyak potensi besar termasuk pada sektor pertanian. Jumlah produk yang besar tersebut, merupakan potensi pasar yang baik bagi komoditas buah-buahan dan sayur-sayuran, serta banyaknya pulau dengan kondisi geografis yang berbeda-beda memiliki potensi untuk menghasilkan beraneka ragam buah dan sayur lokal dengan ciri khas yang sesuai dengan daerah asal masing-masing (Anaris, 1999).

Subsektor hortikultura merupakan salah satu subsektor dalam sektor pertanian yang memiliki perkembangan cukup baik. Hortikultura terdiri dari tanaman buah-buahan, sayuran, bunga, tanaman hias dan juga termasuk tanaman obat. Subsektor tanaman hortikultura dapat dikatakan sebagai salah satu subsektor yang sangat prospektif dan berperan penting dalam sektor pertanian. Hal ini merupakan suatu hal yang wajar mengingat dari subsektor ini banyak dihasilkan sumber bahan makanan seperti buah-buahan dan sayuran. Baik buah-buahan maupun sayuran dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat karena diketahui mengandung banyak vitamin dan mineral yang banyak dibutuhkan oleh manusia. Selain itu, secara geografis negara Indonesia juga sangat mendukung untuk dikembangkannya berbagai jenis tanaman buah-buahan tropis dan berbagai jenis sayuran.

Salah satu komoditi subsektor hortikultura yang bernilai tinggi dan sangat dikenal masyarakat Indonesia adalah bawang merah. Bawang yang termasuk dalam kelompok tanaman sayuran ini dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat 2 Indonesia yang berasal dari seluruh penjuru tanah air dari Sabang sampai Merauke. Kekhasan masakan Indonesia dengan cita rasa pedas dan kekayaan warisan kuliner yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan salah satu faktor yang membuat bawang banyak dikonsumsi di Indonesia. Kebutuhan yang tinggi akan bawang ini mengharuskan negara Indonesia untuk dapat menghasilkan bawang dalam jumlah

yang tinggi agar dapat memenuhi seluruh kebutuhan konsumen bawang di tanah air.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan rempah-rempah. Rempah-rempah yang ada di Indonesia bermacam-macam jenisnya dan memiliki karakter tersendiri dari segi rasa dan aroma. Rempah-rempah yang dimiliki negara ini antara lain pala, lada, kayu manis, bawang merah, bawang putih, jahe, kunyit, kapulaga, dan masih banyak yang lainnya. Tidak seluruh rempah-rempah ada dan digunakan di setiap daerah di Indonesia. Terdapat beberapa rempah-rempah yang dapat tumbuh pada daerah tertentu. Hal ini menyebabkan setiap makanan maupun olahan daerah memiliki cita rasa yang berbeda. Tergantung dari jenis rempah-rempah yang digunakan. Namun terdapat salah satu rempah-rempah yang hampir digunakan oleh seluruh masyarakat di Indonesia yaitu bawang merah.

Konsumsi masyarakat Indonesia yang tinggi terhadap bawang merah didukung pula oleh kemampuan masing-masing daerah untuk memproduksi dan menghasilkan bawang tersebut. Kekayaan sumberdaya alam Indonesia membuat hampir semua daerah, baik di pulau Jawa, Sumatera, dan pulau-pulau lainnya bisa menghasilkan bawang. Meskipun tidak jarang ditemukan suatu daerah yang mampu memproduksi bawang masih harus memasok bawang dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan daerah. Hal ini terjadi karena jumlah hasil produksi suatu daerah belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat terhadap komoditi bawang tersebut.

Bawang merah (*Allium Cepa Var Aggregatum*) adalah salah satu tumbuhan umbi lapis yang menjadi komoditas hortikultura unggulan. Bawang merah menjadi salah satu tumbuhan yang menjadi andalan petani. Permintaan pasar yang tinggi menyebabkan bawang merah selalu laku di pasar dan dibutuhkan oleh masyarakat. Bawang merah biasanya digunakan sebagai bumbu atau penyedap masakan, selain itu bawang merah juga memiliki khasiat bagi kesehatan seperti pengobatan sakit panas, masuk angin, disentri, dan luka karena digigit serangga (Misna & Diana, 2016).

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas sayuran ini

termasuk kedalam kelompok rempah tidak berdistribusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta obat tradisional. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah (Balitbang Pertanian, 2005).

Bawang merah dapat tumbuh secara baik pada jenis tanah yang subur, gembur, dan memiliki kandungan organik di dalamnya. Struktur tanah merupakan tanah lempung berpasir dengan derajat kemasaman tanah (pH) yaitu sekitar 5,5- 5,6. Penyaluran air (drainase) dan udara (aerasi) di dalam tanah berjalan optimal, tidak diperkenankan adanya genangan air (Asrijal dkk, 2018).

Pada tahun 2023 jika ditotal secara kumulatif kebutuhan bawang merah untuk konsumsi rumah tangga nasional mencapai 797,3 ribu ton/tahun (Databooks, 2024). Angka ini merupakan angka yang cukup besar yang harus dipenuhi oleh para produsen bawang merah untuk memenuhi kebutuhan pasar. Berbagai upaya dicoba oleh petani dalam pemenuhan kebutuhan bawang merah yang dikonsumsi masyarakat terus dilakukan. Petani berusaha meningkatkan produksi pertanian

Desa Torongrejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Desa ini terletak di ketinggian 700 meter di atas permukaan air laut dan memiliki luas wilayah 4.106 km. Desa ini memiliki lahan berupa tanah kering sebesar 36% dan tanah sawah sebesar 64%. Tanah sawah diperkirakan memiliki luas sebesar 213 ha. Sebanyak 1726 penduduk Desa Torongrejo bermata pencaharian sebagai petani. Petani merupakan mayoritas pekerjaan masyarakat di desa ini. Jumlah keseluruhan penduduk Desa Torongrejo yaitu sebanyak 6320 jiwa. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pertanian menjadi sumber ekonomi mayoritas Desa Torongrejo (Info Torongrejo, 2023).

Desa Torongrejo menjadi desa pemasok bawang merah di Kota Batu. Selain itu pertanian bawang merah di Desa Torongrejo dianggap berperan dalam pengendalian inflasi dan juga dapat menstabilkan harga bawang merah di Kota Batu yang seringkali mengalami ketidakstabilan harga. Pada Bulan Januari sampai dengan November 2023 ketersediaan bawang merah yang dihasilkan petani Desa Torongrejo mampu menekan angka inflasi dengan presentasi 0,28 persen. Pengembangan pertanian bawang merah di desa ini menjadi salah satu program

unggulan pemerintah Kota Batu sebagai upaya memenuhi ketersediaan bawang merah. Gabungan Kelompok Tani atau yang biasa disebut dengan Gapoktan Torong Makmur Desa Torongrejo turut andil dalam agribisnis bawang merah ini. Sebanyak 10 kelompok dengan sekitar 400 petani terlibat. Petani juga bekerja sama dengan PT Tunas Kota Malang sebagai pihak yang menjamin distribusi bawang merah hasil panen petani dengan harga yang menguntungkan (Antaranews, 2024).

Sebagai pemasok bawang merah di Kota Batu bukan berarti bawang merah yang ditanam petani Desa Torongrejo selalu laku keras di pasaran. Jenis bawang merah yang ditanam di Torongrejo yaitu bawang merah Tuk-Tuk. Berdasarkan wawancara singkat dengan petani bawang merah di Torongrejo peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat produk dengan ciri tertentu yang selalu laku di pasar. Untuk itu peneliti tertarik mengetahui secara lebih jauh mengenai preferensi masyarakat terhadap konsumsi bawang merah.

Preferensi konsumen merupakan pilihan antara suka ataupun tidak suka seseorang terhadap suatu produk yang dikonsumsi (Priyambodo et al., 2019). Preferensi Masyarakat Terhadap Konsumsi Bawang Merah Tuk-Tuk (Studi kasus di Desa Torongrejo Kota Batu) berarti pilihan atribut bawang merah yang disukai masyarakat. Dengan mengetahui atribut produk bawang merah Tuk-Tuk yang disukai masyarakat maka petani dapat memproduksi dengan tujuan untuk menciptakan bawang merah Tuk-Tuk yang diminati konsumen. Penelitian ini menggunakan metode analisis conjoin yang dinilai akan lebih mencerminkan nilai kepuasan masyarakat terhadap bawang merah yang dikonsumsi.

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas peneliti ingin mengetahui secara lebih lanjut mengenai selera masyarakat dalam konsumsi bawang merah dengan judul “Preferensi Masyarakat Terhadap Konsumsi Bawang Merah Tuk-Tuk (Studi kasus di Desa Torongrejo Kota Batu)”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana Preferensi Masyarakat Terhadap Konsumsi Bawang Merah Tuk-Tuk (Studi kasus di Desa Torongrejo Kota Batu)?
2. Apa saja atribut bawang merah Tuk-Tuk yang memiliki nilai kepentingan tertinggi yang menjadi pertimbangan bagi konsumen?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Preferensi masyarakat terhadap konsumsi bawang merah Tuk-Tuk (Studi kasus di Desa Torongrejo Kota Batu).
2. Menganalisis atribut bawang merah Tuk-Tuk yang memiliki nilai kepentingan tertinggi yang menjadi pertimbangan bagi konsumen.

1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan-batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Komoditas bawang merah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bawang merah Tuk-Tuk yang berasal dari Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.
2. Topik dan pembahasan penelitian adalah mengenai preferensi konsumen terhadap bawang merah Tuk-Tuk serta atribut produk bawang merah Tuk-Tuk yang memiliki nilai kepentingan tertinggi yang menjadi pertimbangan penting bagi konsumen.
3. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen bawang merah Tuk-Tuk yang mencakup wilayah Malang Raya dan berusia > 17 tahun.

1.5 Manfaat Penelitian Dan Output Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan perspektif preferensi konsumsi masyarakat terhadap bawang merah Tuk-Tuk. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan strategi pengembangan bawang merah Tuk-Tuk.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak yang diteliti
Dapat menjadi refleksi diri maupun bahan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada demi terciptanya strategi yang optimal.
- b. Bagi peneliti
Untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman bagi peneliti yang dapat digunakan dimasa mendatang.

c. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan maupun pertimbangan untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam dan sempurna.

1.5.3 Output Penelitian

- a. Dapat digunakan oleh produsen untuk mengetahui selera konsumen dan pengembangan produk bawang merah.
- b. Dapat digunakan memberikan informasi kepada pemerintah atau lembaga pertanian untuk mendukung pengembangan varietas lokal yang lebih disukai dan mengurangi ketergantungan pada varietas impor.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis konjoin terhadap preferensi konsumsi masyarakat diketahui bahwa kombinasi bawang merah yang paling disukai atau menjadi preferensi masyarakat yaitu bawang merah dengan rasa pedas manis, warna merah muda, ukuran sedang (60-70 biji/kg), harga Rp. 14.000-Rp. 17.000/kg, dan bentuk bulat sempurna.
2. Berdasarkan analisis konjoin terhadap nilai kepentingan setiap atribut yang digunakan dapat diketahui bahwa atribut bawang merah Tuk-Tuk yang memiliki nilai kepentingan tertinggi adalah atribut warna dengan nilai 30,865 sehingga atribut warna menjadi atribut utama masyarakat dalam mengonsumsi bawang merah Tuk-Tuk.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Petani diharapkan dapat memproduksi bawang merah Tuk-Tuk dengan kriteria berwarna merah muda, berukuran sedang, berbentuk bulat sempurna, dan memiliki rasa pedas manis. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan preferensi masyarakat sehingga bawang merah laku keras di pasar.
2. Distributor, pedagang, dan tengkulak dapat melakukan sortir bawang merah dengan kriteria berwarna merah muda, berukuran sedang, berbentuk bulat sempurna, dan memiliki rasa pedas manis untuk menyesuaikan preferensi masyarakat dalam mengonsumsi bawang merah.
3. Konsumen dalam memilih bawang merah diharapkan dapat memperhatikan atribut lain selain warna, karena masih banyak atribut lain yang perlu dipertimbangkan.
4. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan atribut lain yang belum digunakan di penelitian ini seperti atribut tekstur, aroma, kemasan, dan tingkat kesegaran produk.

DAFTAR RUJUKAN

- adelawati, K. (2021). Analisis Konjoin Preferensi Konsumen Terhadap Sayuran Organik Di Brastagi Supermarket Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian[Jimtani]*,1(2).<https://Jurnalmahasiswa.Umsu.Ac.Id/Index.Php/Jimtani/Article/View/258>
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1).
<https://Journal.Unpak.Ac.Id/Index.Php/Salaka/Article/View/1838>
- Al Farisi, M. S. (2020). Preferensi Masyarakat Terhadap Pembelian Produk Makanan Halal Di Dusun Mlangi Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 60–75.
- Alwaniya, A. (2019). Preferensi Konsumen Terhadap Bawang Merah Lokal Rubaru Di Pasar Banasare. *Jurnal Pertanian Cemara*, 16(1), 17–23.
<https://doi.org/10.24929/fp.v16i1.775>
- Antaraneews.Com. (2024, February 22). Pengembangan Kawasan Bawang Merah Kota Batu Mampu Kendalikan Inflasi.<https://www.antaranews.com/berita/3977115/pengembangan-kawasan-bawang-merah-kota-batu-mampu-kendalikan-inflasi>
- Ariningsih, E. (2008). *Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Dalam Mengonsumsi Produk Pertanian*. <http://kalteng.litbang.pertanian.go.id>
- Arsyad, E. F., Yusdiarti, A., & Miftah, H. (2018). Analisis Persepsi Dan Preferensi Konsumen Terhadap Atribut Kualitas Sayuran Komersial Di Pasar Modern. *Jurnal Agribisains*, 4(2).<https://core.ac.uk/download/pdf/228440571.pdf>
- Aryanta, I. W. R. (2019). Bawang Merah Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(1), 29–35.<https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i1.280>
- Asrijal, E., Syam'un, Y., & Riadi, M. (2018). Effect Of Multiple Of Plant Growth Regulator From Free Clean Maize To Growth And Production Of Red Onion (*Allium Ascalonicum* L.). *Microbiol. App. Sci.(Ijcmas)*, 7(5).
- Azmansyah, & Arief, E. (2017). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Sumber Finansial Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 28, 81–91.
- Barkah, R. (2008). *Perbedaan Belanja Impulsif Antara Remaja Perempuan Dan Laki-Laki Pada Mahasiswa Fakultas*

Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

<https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/13263/1/Rizqi%20barkah-Psi.Pdf>

- Basuki, R. S., Khaririyatun, N., & Luthfy, L. (2014). Evaluasi Dan Preferensi Petani Brebes Terhadap Atribut Kualitas Varietas Unggul Bawang Merah Hasil Penelitian Balitsa. *Jurnal Hortikultura*, 24(3), 276–282. <https://doi.org/10.21082/jhort.v24n3.2014.p276-282>
- Borneo, M. A. P., Wanniatie, V., Qisthon, A., & Riyanti, R. (2022). Kualitas Organoleptikyoghurtsusu Kambing Dengan Penambahan Ekstrak Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*). *Jurnal Riset Dan Inovasi Peternakan*, 6(4), 343–350.
- Damayanti, A. (2021). *Uji Mutu Fisik Tepung Buah Sirsak Gunung (Annona Montanamacf.) Dengan Proses Blanching Dan Non Blanching* [Diploma, Akademi Analis Farmasi Dan Makanan Putra Indonesia Malang]. <https://repository.poltekkespim.ac.id/id/eprint/700/>
- Darmawan, D. (2019). *Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Merah Di Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto*. Osf. <https://doi.org/10.31227/osf.io/psqdc>
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). Pengantar Penelitian Ilmiah. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 3.
- Databoks. (2024). *Konsumsi Bawang Merah Per Kapita Indonesia Turun Pada 2023*. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/e48c19e834dc0b2/konsumsi-bawang-merah-per-kapita-indonesia-turun-pada-2023>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bp Universitas Diponegoro.
- Heir, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. (2018). *Multivariate Data Analysis*. Info Torongrejo. (2023, May 21). Profil Wilayah Desa. *Info Torongrejo*. <https://desatorongrejo.id/profil-wilayah-desatorongrejo/>
- Kotler, P. (2012). *Marketing Management. Millenium Edition North Western University*. Prentice Hall Inc.
- Kotler, P. (2018). *Manajemen Pemasaran Edisi Ketiga Belas*. Sabran B, Penerjemah. Erlangga.
- Kotler, P., & Gary, A. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid 1*.

- Kotler, P., & Keller. (2007). *Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi Kedua Belas*. Pt Indeks.
- Misna, M., & Diana, K. (2016). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kulit Bawang Merah (*Allium Cepa* L.) Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus*. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal Of Pharmacy) (E-Journal)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.22487/J24428744.2016.V2.I2.5990>
- Musaddad, D. (2017). Gbm-2 Uji Preferensi Konsumen Terhadap Kualitas Umbi Bawang Merah. *Prosiding Semabio*, 24.
- Naibaho, T. T. (2019). Analisis Perbedaan Tingkat Pendapatan Terhadap Preferensi Konsumen Kopi Lokal Sumatera Di Kota Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.32696/Jp2sh.V4i1.275>
- Nasution, Y., & Sriwinaty. (2022). Respon Tanaman Bawang Merah (*Allium Ascalonicum*) Varietas Tuk-Tuk Pada Berbagai Jenis Media Tanaman. *Seminar Nasional Sumber Daya Lokal (Semnasdal)*, 3(1), 60–66.
- Nurchaya, A. M., Utami, S. N., & Khotimah, K. (2024). Analisis Pemasaran Bawang Merah Di Desa Sisalam Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. *Journal Of Agribusiness And Community Development (Agrivasi) Umus*, 4(1), 316–324.
- Priyambodo, C. S., Sastryawanto, H., & Hermawati, D. T. (2019). Analisis Preferensi Konsumen Buah Jeruk Di Pasar Keputran Utara, Surabaya. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/Sosioagribis/article/view/690>
- Putri, N. E., & Iskandar, D. (2014). Analisis Preferensi Konsumen Dalam Penggunaan Social Messenger Di Kota Bandung Tahun 2014 (Studi Kasus: Line, Kakaotalk, Wechat, Whatsapp). *Jurnal Manajemen Indonesia*, 14(2), 110–126. <https://doi.org/10.25124/Jmi.V14i2.356>
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Nem.
- Rohmah, A. N., & Subari, S. (2021). Preferensi Konsumen Terhadap Produk Minuman Kopi Di Kopi Janji Jiwa Jilid 324 Surabaya. *Agriscience*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.21107/Agriscience.V1i3.9129>
- Sari, R. N., Wahyudi, D., & Awiyanto, A. (2014). Preferensi Konsumen Terhadap Bawang Merah Varietas Lokal Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pertanian Cemara*, 11(1), 26–33. <https://doi.org/10.24929/Fp.V11i1.577>

- Savitri, M. A. W., Yusuf, R. P., & Suardi, I. D. P. O. (2016). Preferensi Masyarakat Dalam Membeli Jeruk Di Kota Denpasar, Bali. *Journal Of Agribusiness And Agritourism*, 44935.
- Schiffman, L., & Kanuk, L. (2011). *Perilaku Konsumen*. Prentice Hall.
- Sitepu, B. H., Wikipedia. (2024). Bawang Merah. In *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bawang_Merah&oldid=26161544
- Wikipedia. (2024). Kota Batu. In *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kota_Batu&oldid=26487521
- YH Putra, D Susilowati, F Syakir-Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, (2020). Analisis Risiko Usahatani Bawang Merah di Desa Sajen Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.
- R Alimin, D Susilowati, MN Sudjoni, (2021). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Torongrejo Batu.

